

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AKHLAK DALAM
MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR ANAK YATIM
(Studi Kasus di Pondok Pesantren *Darul Marhamah Lil Aitam*
Desa Sukamantri Kecamatan Tamansari Kabupaten Bogor)**

Afif Khariri Shofa¹, Rahendra Maya², Sarifudin³

¹Alumni Prodi PAI STAI Al Hidayah Bogor

²Dosen Tetap Prodi PAI STAI Al Hidayah Bogor

³Dosen Tetap Prodi PAI STAI Al Hidayah Bogor

khaririafif@gmail.com

ABSTRACT

Orphans are the same as other children in general, which requires the attention of their parents including the need for education. Based on the rationality of the research objectives are: To describe and explain the curriculum applied by moral education teachers, describe and explain the efforts of moral education teachers, and to describe and explain the supporting and inhibiting factors for improving the learning achievement of orphans. This research is a case study qualitative research. Data collection techniques of this study were interviews, observation, and document study. Whereas the research site was at Darul Marhamah Lil Aitam Islamic Boarding School in Sukamantri Village, Tamansari District, Bogor Regency. The results of the research are as follows: *First*, the learning curriculum at Darul Marhamah Islamic Boarding School Lil Aitam uses an independent curriculum. *Second*, the efforts of Moral Education teachers to improve orphan learning achievement include using methods that can be adapted to learning material, motivating by giving exemplary stories of the prophets and friends, making *halaqah* (study groups), giving questions that can stimulate student activity, and set Minimum Completeness Criteria of at least seven point five (7.5). *Third*, supporting factors that affect the learning achievement of orphans include adequate infrastructure, and additional hours of study. *Fourth*, inhibiting factors that affect the learning achievement of orphans include limited teaching staff, inadequate facilities, and children's psychological problems.

ABSTRAK

Anak yatim sama halnya dengan anak lain pada umumnya, yaitu membutuhkan perhatian orangtuanya termasuk membutuhkan pendidikan. Berdasarkan rasionalitas tersebut, tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan dan menjelaskan kurikulum yang diterapkan guru pendidikan akhlak, mendeskripsikan dan menjelaskan upaya-upaya guru pendidikan akhlak, serta untuk mendeskripsikan dan menjelaskan faktor pendukung dan penghambat terhadap peningkatan prestasi belajar anak yatim. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif studi kasus. Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan studi dokumen. Sedangkan tempat penelitian di Pesantren Darul Marhamah Lil Aitam Desa Sukamantri Kecamatan Tamansari Kabupaten Bogor. Adapun hasil penelitiannya sebagai berikut: *Pertama*, kurikulum pembelajaran di Pesantren Darul Marhamah Lil Aitam menggunakan kurikulum mandiri. *Kedua*, upaya guru Pendidikan Akhlak dalam meningkatkan prestasi belajar anak yatim antara lain menggunakan metode-metode yang dapat disesuaikan dengan materi pembelajaran, memotivasi dengan memberikan kisah-kisah teladan para nabi dan sahabat, membuat *halaqah* (kelompok belajar), memberikan pertanyaan-pertanyaan yang dapat merangsang keaktifan siswa, dan menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) minimal tujuh koma lima (7,5). *Ketiga*, faktor pendukung yang mempengaruhi prestasi belajar anak yatim antara lain prasarana yang memadai, dan adanya tambahan jam belajar. *Keempat*, faktor penghambat yang mempengaruhi prestasi belajar anak yatim antara lain terbatasnya tenaga pengajar, sarana yang belum memadai, dan masalah psikologis anak.

Kata kunci: *upaya guru, pendidikan akhlak.*

A. PENDAHULUAN

Di zaman yang modern ini tidak sedikit anak yang tidak memiliki orangtua, dalam artian anak yatim. Padahal anak yatim sama halnya seperti anak-anak yang lain pada umumnya, mereka tetap membutuhkan perhatian dari orangtuanya, termasuk membutuhkan pendidikan dari orangtua.

Anak-anak yatim biasanya ditempatkan di lembaga-lembaga pendidikan khusus seperti di panti asuhan dan pondok pesantren. Di Desa Sukamantri Kecamatan Tamansari Kabupaten Bogor ada salah satu pondok pesantren yang khusus mengasuh dan mendidik anak yatim sesuai dengan ajaran Alquran dan Hadits, yaitu Pondok Pesantren Darul Marhamah Lil Aitam. Di pondok pesantren ini semua santrinya adalah anak laki-laki yang yatim. Oleh karena itu, Pondok Pesantren Darul Marhamah Lil Aitam ini sangat menarik untuk diteliti.

Pada saat peneliti melakukan observasi, terlihat santri dari pondok pesantren tersebut banyak yang masih kurang disiplin dan masih suka bermain sebagaimana lazimnya

anak-anak. Ketika bermain, santri akan berhenti bermain apabila ada pemberitahuan atau pengumuman menggunakan pengeras suara dari salah satu guru di pondok pesantren tersebut yang diumumkan dari ruangan guru. Selain itu, pada waktu kegiatan belajar mengajar, guru pendidikan akhlak sangat antusias sekali saat mengajar para santri di kelas.¹

Hal ini menunjukkan adanya upaya dari guru dalam meningkatkan prestasi belajar. Begitulah seharusnya menjadi guru, karena guru juga berperan dalam tanggung jawab kedisiplinan dan menjaga peraturan. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi di dalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa. Guru dianggap sebagai pembantu dan mediator dalam mewujudkan perilaku sosial positif pada murid, yang pilarnya adalah kedisiplinan dan peraturan. Hal itu tidak mungkin terwujud hanya melalui instruksi-instruksi dan pengawasan yang ketat, akan tetapi melalui diciptakannya suasana demokratis yang bertujuan menjaga

¹ Hasil observasi pada hari Jum'at tanggal 2 Februari 2018, pukul 10:30 WIB.

murid di bidang ini, di mana murid ikut berpartisipasi dalam rencana-rencana dan keputusan-keputusan untuk menjaga peraturan dan kedisiplinan ini sesuai dengan batas-batas kemampuan mereka secara umum.²

Dalam hal ini, guru pendidikan akhlak juga memiliki peran penting dalam upaya meningkatkan prestasi belajar. Hal ini karena guru adalah sebagai suri teladan bagi peserta didik. Sebagaimana Nabi Muhammad ﷺ adalah contoh guru pendidikan akhlak para sahabat.³

Oleh karena itu, berangkat dari latar belakang di atas maka peneliti mengambil judul: “Upaya Guru Pendidikan Akhlak dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak Yatim (Studi Kasus di Pondok Pesantren Darul Marhamah Lil Aitam Desa Sukamantri Kecamatan Tamansari Kabupaten Bogor)”.

B. TINJAUAN PUSTAKA

1. Hakikat Guru

Guru adalah sosok yang *digugu* dan *ditiru*. *Digugu* artinya diindahkkan atau dipercayai. Sedangkan *ditiru* artinya dicontoh atau diikuti. Guru adalah manusia yang berjuang terus-menerus dan secara gradual, untuk melepaskan manusia dari kegelapan.⁴

Guru merupakan term familiar yang memiliki artikulasi merujuk kepada sebuah profesi dan sebagai orang yang melakukan pekerjaan mendidik, mengajar dan yang terkait dengan proses keduanya di sebuah institusi pendidikan formal, adalah sebutan yang sudah terbiasa dipahami oleh masyarakat secara luas.⁵

Dalam perspektif pendidikan Islam, guru atau pendidik adalah orang-orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi peserta didik, baik potensi *afektif*, *kognitif*, maupun *psikomotorik* semenjak dari nol tahun (bahkan mulai dari masa kandungan) sampai dewasa bahkan sampai kematian,

² Mahmud Khalifah dan Muhammad Qutub. (2016). *Menjadi Guru Inspiratif*. Sukoharjo: Mumtaza Memang Istimewa. hlm. 110.

³ Abdul Majid dan Dian Andayani. (2012). *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. hlm. 9.

⁴ Hamka Abdul Aziz. (2012). *Karakter Guru Profesional*. Jakarta Selatan: Al-Mawardi Prima. hlm. 19.

⁵ Rahendra Maya. (2017). *Karakter (Adab) Guru dan Murid perspektif Ibn Jama'ah Al-Syafi'i*. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*. Bogor: STAI Al Hidayah. Vol 06 (02). hlm. 28.

utamanya adalah orangtua (ayah dan ibu) serta guru yang membantu orangtua atas perkembangan pendidikan anak-anaknya.⁶

Dalam sosialisasi dan internalisasi pendidikan karakter, esensi, peran, dan fungsi guru bersifat multifungsi, dan memiliki kompleksitas yang bervariasi. Ia berfungsi tidak hanya sebagai pendidik, tapi juga sebagai pengajar, pembimbing, pelatih, penasehat, pembaharu (inovator), model dan teladan, pribadi, peneliti, pendorong kreatifitas, pembangkit pandangan, pekerja rutin, pemindah kemah, pembawa cerita, aktor, emansipator, evaluator, pengawet, dan kulminator, yang berarti memiliki kompleksitas peran dan fungsi yang beragam.⁷

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa guru adalah sosok orang yang ditiru/dapat dijadikan teladan serta dapat membimbing orang lain untuk menjadi pribadi yang lebih baik.

2. Hakikat Pendidikan Akhlak

Pengertian pendidikan yang tertera dalam Ketentuan Umum Pasal

Satu Ayat Satu dinyatakan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.⁸

Sedangkan akhlak adalah suatu ilmu yang menjelaskan arti baik dan buruk, menerangkan apa yang seharusnya dilakukan oleh segenap manusia kepada lainnya, menyatakan tujuan yang harus dituju oleh manusia dalam perbuatan mereka, dan menunjukkan jalan untuk melakukan apa yang harus diperbuat.⁹

Al-Jurjani menjelaskan ketika mendefinisikan akhlak, bahwa: “Akhlak adalah pengibaratan tentang sesuatu di dalam jiwa yang bersifat *rasikh* (mendalam dan kokoh) yang muncul dari padanya perbuatan-perbuatan dengan begitu mudah tanpa membutuhkan pemikiran (*fikr*) dan pertimbangan (*rawiyyah*). Jika

⁶ Helmawati. (2014). *Pendidikan Keluarga Teoritis dan Praktis*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. hlm. 98.

⁷ Rahendra Maya. (2017). Esensi Guru dalam Visi-Misi Pendidikan Karakter. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*. Bogor: STAI Al Hidayah. Vol 03 (2). hlm. 285-286.

⁸ Eneng Muslihah. (2011). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Diadit Media. hlm. 1-2.

⁹ Abdul Majid dan Dian Andayani. (2012). hlm. 9-10.

hal tersebut baik atau terpuji, maka yang muncul adalah perbuatan yang baik pula. Begitu pula jika yang muncul adalah perilaku buruk atau tercela, maka sumber perilaku tersebut dinamakan akhlak yang buruk. Akhlak dinamakan bersifat *rasikh* dikarenakan orang yang menyumbangkan hartanya secara jarang atau dikarenakan sebab tertentu saja tidak dikatakan sebagai orang yang dermawan, karena perbuatannya itu tidak menjadi kebiasaannya.”¹⁰

Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan akhlak adalah usaha untuk memperoleh ilmu tentang budi pekerti yang bertujuan untuk merubah diri agar menjadi pribadi yang lebih baik.

3. Hakikat Prestasi Belajar Anak Yatim

Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat bergantung pada proses belajar yang dialami siswa, baik ketika ia berada

di sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarganya sendiri.¹¹

Prestasi belajar dalam *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.¹²

Sedangkan pengertian anak yatim dalam *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, yatim berarti tidak beribu atau berayah lagi karena ditinggal mati.¹³

Fitriyani mengutip pengertian yatim dari *Kamus Al-Munjid*, “yatim berarti anak yang kehilangan ayahnya sedangkan ia belum sampai kepada batas orang dewasa”.¹⁴

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar antara lain sebagai berikut: a). Faktor internal terdiri dari keadaan atau

¹¹ Muhibbin Syah. (2014). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. hlm. 87.

¹² Surayin. (2011). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Bandung: Yrama Widya. hlm. 410.

¹³ Surayin. (2011). hlm. 603.

¹⁴ Fitriyani. (2008). *Metode Bimbingan Islam dalam Pembinaan Akhlak Anak Yatim di Panti Asuhan Yakiin Larangan Tangerang*. “*Skripsi Fakultas Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam*”. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah. hlm. 28.

¹⁰ Ali Maulida. (2017). *Konsep Pendidikan Akhlak dalam Kitab Bulugh Al-Maram*. Bogor: Al-Hidayah Press. hlm. 26.

kondisi jasmani (fisiologis) dan psikologis yang terdiri dari tingkat kecerdasan/intelegensi, sikap, bakat, minat, dan motivasi; b). Faktor eksternal adalah keadaan lingkungan yang dapat mempengaruhi seseorang pada saat belajar. Keadaan lingkungan dibagi dalam dua kategori, yaitu lingkungan sosial, dan lingkungan nonsosial; dan c). Faktor pendekatan dalam belajar merupakan keefektifan segala cara atau bagian dari strategi yang digunakan dalam menunjang efektivitas dan efisiensi dalam proses pembelajaran. Faktor pendekatan dalam belajar hendaknya diperhatikan oleh para pendidik dan peserta didik itu sendiri. Faktor pendekatan belajar juga diyakini sebagai salah satu cara yang berpengaruh terhadap taraf keberhasilan belajar atau prestasi, baik yang dicapai oleh pendidik maupun peserta didik itu sendiri.¹⁵

C. METODE PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif studi kasus. Sedangkan teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan studi dokumen. Adapun pada penelitian ini, peneliti akan melakukan analisis

yang berkaitan dengan berbagai upaya yang dilakukan oleh guru Pendidikan Akhlak dalam meningkatkan prestasi belajar anak yatim, serta apa saja faktor pendukung dan penghambatnya.

Dalam pembahasan setelah penulis mendapatkan data-data dan informasi yang dibutuhkan, maka dalam analisisnya teknik yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Data dan informasi yang didapatkan melalui observasi atau pengamatan, yakni penulis mengumpulkan data secara akurat, dengan mencatat fenomena yang muncul dan mempertimbangkan hubungan antar aspek tersebut;
2. Data atau informasi yang didapatkan melalui wawancara, yakni adanya percakapan antara pewawancara dengan yang diwawancarai, dengan maksud agar yang diwawancarai tersebut dapat mengemukakan isi hatinya, pandangannya, dan lain sebagainya;
3. Data yang didapatkan melalui dokumentasi,

¹⁵ Helmawati. (2014). hlm. 203-205.

yakni penulis mencari data mengenai hal-hal terkait yang berupa catatan transkrip, buku, dan sebagainya.

D. HASIL PEMBAHASAN

1. Kurikulum Pendidikan Akhlak di Pondok Pesantren

Di Pondok Pesantren Darul Marhamah Lil Aitam yang beralamat di Desa Sukamantri Kecamatan Tamansari Kabupaten Bogor kurikulum pembelajarannya masih menggunakan kurikulum mandiri. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh pengasuh sekaligus sebagai guru Pendidikan Akhlak di Pondok Pesantren Darul Marhamah Lil Aitam Desa Sukamantri berikut:

“Kurikulum yang kami pakai disini menggunakan kurikulum mandiri”.¹⁶

2. Upaya Guru Pendidikan Akhlak dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak Yatim

Untuk menunjang hasil observasi mengenai upaya guru Pendidikan Akhlak dalam meningkatkan prestasi belajar anak yatim, maka peneliti mewawancarai

FM sebagai pengasuh sekaligus guru Pendidikan Akhlak dan MF sebagai guru Pendidikan Akhlak di Pondok Pesantren Darul Marhamah Lil Aitam Tamansari.

Adapun hasil yang diperoleh peneliti dari wawancara tersebut terkait dengan apa saja upaya guru Pendidikan Akhlak dalam meningkatkan prestasi belajar anak yatim adalah sebagai berikut:

1. Menggunakan metode–metode yang dapat disesuaikan dengan materi pembelajaran.

Dalam pembelajaran Pendidikan Akhlak banyak sekali materi atau pelajaran yang sering membuat siswa merasa bosan atau jenuh jika materi yang diberikan guru hanya menggunakan satu metode saja. Dalam hal ini guru dituntut kreativitasnya dalam memberikan materi semenarik mungkin agar siswa tidak mengalami kebosanan atau kejenuhan dalam menerima materi pelajaran yang diberikan oleh sang guru.

Di antara metode pembelajaran yang digunakan oleh guru Pendidikan Akhlak dalam mengajar di Pondok Pesantren Darul Marhamah Lil Aitam antara lain dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan juga

¹⁶ Hasil wawancara dengan FM pukul 09.30 WIB hari Rabu tanggal 9 Mei 2018.

menggunakan metode berbasis teknologi. Hal ini seperti apa yang dikatakan oleh MF ketika diwawancara:

“Metode pembelajaran saya rasa penting untuk kelancaran KBM, di antara metode yang kami gunakan antara lain: metode ceramah, dan metode tanya jawab.”¹⁷

Dari pernyataan tersebut, dapat dipahami bahwa metode pembelajaran yang sesuai merupakan salah satu bentuk upaya yang dapat dilakukan oleh guru untuk meningkatkan prestasi belajar. Semakin sesuainya metode pembelajaran yang digunakan dalam mengajar maka akan semakin besar pula peluang tercapainya prestasi belajar.

2. Memotivasi dengan memberikan kisah-kisah teladan para nabi dan sahabat serta memotivasi dengan pahala di akhirat

Kisah-kisah teladan diberikan bertujuan agar siswa dapat meneladani akhlak yang baik yang menjadi teladan bagi kehidupan sehari-hari siswa. Banyak hal yang dapat diambil dari diri Nabi dan sahabat-sahabatnya. Misalnya cara

rasul-rasul Allah yang diutus untuk menyembah kepada Allah bukan terhadap berhala-berhala.¹⁸

Dengan diberikannya kisah-kisah teladan dari guru Pendidikan Akhlak kepada siswa maka siswa akan terinspirasi dan termotivasi untuk meniru tokoh teladan yang diidolaknya, sehingga siswa akan bangkit dan lebih bersemangat dalam belajar agar cita-cita yang diimpikanya bisa terwujud.

3. Membuat *halaqah* (kelompok belajar) untuk menambah semangat dalam belajar

Membuat *halaqah* atau kelompok belajar termasuk penting juga dalam upaya peningkatan prestasi belajar anak yatim. Karena dengan adanya *halaqah* siswa menjadi lebih aktif dan akan lebih akrab satu sama lain sesama santri. Selain itu, dengan adanya *halaqah* santri dapat bertukar cerita satu sama lain sehingga sesama santri akan saling mengerti. Di samping itu juga kejenuhan dalam belajar pun dapat teratasi karena dengan adanya *halaqah* santri jadi lebih semangat dalam belajar.¹⁹

¹⁸ Hasil Wawancara dengan MF pada pukul 10.30 WIB hari Rabu tanggal 9 Mei 2018.

¹⁹ Hasil dokumentasi pukul 10.00 WIB hari Rabu tanggal 9 Mei 2018.

¹⁷ Hasil wawancara dengan MF pukul 10.30 WIB hari Rabu tanggal 9 Mei 2018.

4. Memberikan pertanyaan-pertanyaan yang dapat merangsang keaktifan siswa dalam belajar

Di dalam kegiatan pembelajaran yang diberikan oleh guru, siswa dibuat agar lebih aktif dalam belajar sehingga seluruh siswa mampu menerima dan memahami setiap pembelajaran yang disampaikan sesuai dengan metode-metode yang diterapkan. Dalam hal ini guru berusaha memberikan pertanyaan yang merangsang keaktifan siswa yang bertujuan agar guru dapat mengetahui sejauh mana siswa dapat menerima materi atau pelajaran atau mengetahui sampai sejauh mana daya serap siswa pada pelajaran yang telah guru sampaikan.²⁰

5. Menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan target minimal tujuh koma lima (7,5)

Setiap guru yang mengajar haruslah membuat target Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) kepada siswa-siswa yang diajarnya. Karena dengan adanya target KKM maka siswa akan lebih bersemangat dalam

belajar dan akan lebih fokus pada saat Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) berlangsung. Guru Pendidikan Akhlak yang berada di Pondok Pesantren Darul Marhamah Lil Aitam membuat target KKM mata pelajaran Pendidikan Akhlak tujuh koma lima (7,5).

3. Faktor Pendukung dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak Yatim

Di antara faktor pendukung bagi peningkatan prestasi belajar anak yatim yang ditemukan dalam penelitian di Pondok Pesantren Darul Marhamah Lil Aitam Desa Sukamantri Kecamatan Tamansari kabupaten Bogor antara lain:

- a. Prasarana yang memadai

Prasarana sangat berpengaruh dalam meningkatkan prestasi belajar anak yatim. Dengan adanya prasarana yang memadai ini, maka santri anak yatim yang tadinya murung dalam belajar maka akan hilang seketika apabila telah tiba saatnya dimanfaatkannya sarana dan prasarana tersebut.

Di antara prasarana pendukung dalam meningkatkan prestasi belajar anak yatim di Pondok Pesantren Darul Marhamah Lil Aitam Desa Sukamantri Kecamatan Tamansari Kabupaten Bogor antara

²⁰ Hasil wawancara dengan FM pukul 09.30 WIB hari Rabu tanggal 9 Mei 2018.

lain masjid yang memadai, lapangan futsal, multimedia, kelas, kamar, dan tempat bermain. Salah satu contoh pemanfaatan multimedia, ketika multimedia digunakan dalam proses pembelajaran, siswa bersemangat sekali dalam menyambut pembelajaran yang disajikan oleh guru Pendidikan Akhlak, sampai-sampai anak-anak berlari untuk berebut tempat duduk.²¹

- b. Adanya tambahan jam belajar yang dibuat manajemen

Adanya tambahan jam belajar juga berpengaruh terhadap peningkatan prestasi belajar. Dengan adanya jam tambahan, maka diharapkan guru mampu mengatasi masalah belajar yang terjadi pada siswanya. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan MF bahwa dengan adanya tambahan belajar guru serasa terbantu dalam mengevaluasi siswanya.²²

4. Faktor Penghambat dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak Yatim

Adapun faktor yang dapat menghambat dalam meningkatkan prestasi belajar anak yatim yang

ditemukan peneliti di Pondok Pesantren Darul Marhamah Lil Aitam Desa Sukamantri Kecamatan Tamansari Kabupaten Bogor antara lain:

- a. Terbatasnya tenaga pengajar yang profesional

Terbatasnya tenaga pengajar dapat menghambat prestasi belajar anak yatim. Hal ini sesuai apa yang dikatakan oleh FM ketika diwawancarai.

Selain itu, jumlah guru yang sesuai kualifikasi pendidikan dalam artian yang sudah lulus sarjana strata satu (S1) di Pondok Pesantren Darul Marhamah Lil Aitam juga masih sedikit. Guru yang belum profesional akan kesulitan dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa. Hal ini dikarenakan guru tersebut belum mendapat pelatihan khusus untuk mengajar seperti guru yang sudah lulus S1 sarjana pendidikan, seperti teknik membuka pelajaran, mengkondisikan kelas, teknik evaluasi, dan lain sebagainya.

- b. Sarana yang belum memadai

Di Pondok Pesantren Darul Marhamah Lil Aitam ternyata masih ada sarana yang belum lengkap dan ada juga kondisinya yang memang sudah rusak akan tetapi belum

²¹ Hasil wawancara dengan FM pukul 09.30 WIB hari Rabu tanggal 9 Mei 2018.

²² Hasil wawancara dengan MF pukul 10.30 WIB hari Rabu tanggal 9 Mei 2018.

diganti dengan yang baru. Di antara berbagai sarana dan prasarana yang belum terpenuhi di pondok ini antara lain kurangnya meja dan kursi belajar siswa, kamar mandi yang kotor, papan tulis rusak, dan lain-lain.²³

c. Masalah psikologis anak

Di Pondok Pesantren Darul Marhamah Lil Aitam terdapat juga masalah psikologis pada diri anak yatim. Hal ini dikarenakan mereka memang masih butuh sosok kedua orangtua dalam kesehariannya. Jika masalah psikologis anak yatim tidak teratasi, maka akan menghambat prestasi belajar. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan MF bahwa masalah psikologis anak yatim akan menghambat prestasi belajar.²⁴

Di antara contoh masalah psikologis yang ada di Pondok Pesantren Darul Marhamah Lil Aitam antara lain susah diurnya siswa ketika pembelajaran berlangsung, bermain bola secara berlebihan, sering melamun, dan lain sebagainya.

²³ Hasil wawancara dengan MF pukul 10.30 WIB hari Rabu tanggal 9 Mei 2018.

²⁴ Hasil wawancara dengan MF pukul 10.30 WIB hari Rabu tanggal 9 Mei 2018.

E. KESIMPULAN

Setelah melakukan penelitian di lapangan dan penemuan tentang upaya guru Pendidikan Akhlak dalam meningkatkan prestasi belajar anak yatim di Pondok Pesantren Darul Marhamah Lil Aitam Desa Sukamantri Kecamatan Tamansari Kabupaten Bogor, maka dapat disimpulkan hal penting sebagai berikut:

Pertama, berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan peneliti terhadap guru Pendidikan Akhlak, bahwa di Pondok Pesantren Darul Marhamah Lil Aitam kurikulum pembelajarannya masih menggunakan kurikulum mandiri.

Kedua, upaya guru Pendidikan Akhlak dalam meningkatkan prestasi belajar anak yatim di Pondok Pesantren Darul Marhamah Lil Aitam antara lain: Menggunakan metode-metode yang dapat disesuaikan dengan materi pembelajaran, memotivasi dengan memberikan kisah-kisah teladan para nabi dan sahabat serta memotivasi dengan pahala di akhirat, membuat *halaqah* (kelompok belajar) untuk menambah semangat dalam belajar, memberikan pertanyaan-pertanyaan yang dapat merangsang keaktifan

siswa dalam belajar, dan menetapkan kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan target minimal tujuh koma lima (7,5).

Ketiga, di antara faktor pendukung yang mempengaruhi prestasi belajar di Pondok Pesantren Darul Marhamah Lil Aitam antara lain prasarana yang memadai dan adanya tambahan jam belajar yang dibuat manajemen.

Keempat, di antara faktor penghambat yang mempengaruhi prestasi belajar di Pondok Pesantren Darul Marhamah Lil Aitam antara lain terbatasnya tenaga pengajar, sarana yang belum memadai, dan masalah psikologis anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Aziz, Hamka Abdul. (2012). *Karakter Guru Profesional*. Jakarta Selatan: Al-Mawardi Prima.
- Fitriyani. (2008). Metode Bimbingan Islam dalam Pembinaan Akhlak Anak Yatim di Panti Asuhan Yakiin Larangan Tangerang. "Skripsi Fakultas Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam". Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Helmawati. (2014). *Pendidikan Keluarga Teoritis dan Praktis*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Khalifah, Mahmud dan Qutub, Muhammad. (2016). *Menjadi Guru Inspiratif*. Sukoharjo: Mumtaza Memang Istimewa.
- Majid, Abdul dan Andayani, Dian (2012). *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Maulida, Ali. (2017). *Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Bulugh Al-Maram*. Bogor: Al-Hidayah Press.
- Maya, R. (2017). Esensi Guru dalam Visi-Misi Pendidikan Karakter. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 2 (03).
- Maya, R. (2017). KARAKTER (ADAB) GURU DAN MURID PERSPEKTIF IBN JAMÂ'AH AL-SYÂFI'Î. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 6 (02), 33.
- Muslihah, Eneng. (2011). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Diadit Media.
- Surayin. (2011). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Bandung: Yrama Widya.
- Syah, Muhibbin. (2014) *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.